

Keterampilan menulis teks narasi melalui metode *brainwriting* di kelas tinggi sekolah dasar

Widia Febrianti Sazida¹, Dian Indihadi², Yusuf Suryana³

^{1,2,3} Program Studi PGSD UPI Kamda Tasikmalaya, Jl. Dadaha No 18 Kota Tasikmalaya, Indonesia

¹ widiafs@upi.edu, ² dianindihadi@upi.edu, ³ yusufsuryana@upi.edu

Abstract

The experimental research was conducted to determine the skills of writing narrative texts through the *brainwriting* method in fifth grade elementary school. The purpose of this study was to describe the effect of using the *brainwriting* method on the skills of writing narrative texts. Quantitative research method is an experimental type with a quasi-experimental design (pseudo-experiment). This research was conducted in 2 classes including class V-A as the experimental group and class V-B as the control group. The results of the study showed that there were differences in the writing skills of the informants on the theme of my ideals in class V-A students as the experimental group and class V-B as the control group. The results of the t-test at the end of the experimental group and the control group can be seen that the acquisition of a p-value of 0.001 p-value < 0.05, from these data it can be concluded that there is a significant difference in the skills of writing narrative texts on the theme of my ideals in the experimental group given the treatment used the *brainwriting* learning method with the control group which was not treated using the *brainwriting* method but used conventional learning methods.

Keywords: writing skills, narrative text, *brainwriting* method.

Abstrak

Penelitian eksperimen ini dilakukan untuk mengetahui keterampilan menulis teks narasi melalui metode *brainwriting* di kelas V Sekolah Dasar. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan pengaruh penggunaan metode *brainwriting* pada keterampilan menulis teks narasi. metode penelitian kuantitatif tipe eksperimen dengan bentuk *quasi eksperimental design* (eksperimen semu). Penelitian ini dilakukan pada 2 kelas diantaranya kelas V-A sebagai kelompok eksperimen dan kelas V-B sebagai kelompok kontrol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan keterampilan menulis teks narasi tema cita-citaku pada peserta didik kelas V-A sebagai kelompok eksperimen dengan kelas V-B sebagai kelompok kontrol. Hasil dari uji-t tes akhir kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat diketahui perolehan nilai p sebesar 0.001 Nilai p < 0,05, dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan terhadap keterampilan menulis teks narasi tema cita-citaku pada kelompok eksperimen yang diberi perlakuan menggunakan metode pembelajaran *brainwriting* dengan kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan menggunakan metode *brainwriting* namun menggunakan metode pembelajaran konvensional.

Kata Kunci: keterampilan menulis, teks narasi, metode *brainwriting*.

1. Pendahuluan

Bahasa mempunyai kedudukan yang sangat penting, dimana bahasa merupakan sarana komunikasi paling utama bagi manusia. Melalui bahasa seseorang dapat mengungkapkan segala isi pikiran, perasaan, pesan, ide, gagasan, baik secara lisan maupun dalam bentuk tulisan. Pembelajaran bahasa Indonesia disekolah menjadi mata pelajaran wajib yang harus diikuti oleh semua peserta didik. Pembelajaran bahasa Indonesia disekolah dilaksanakan agar peserta didik terampil dalam menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Selaras dengan pendapat tersebut Atmazaki (dalam Yulistiani & Indihadi, 2020) mengatakan bahwa tujuan pembelajaran bahasa Indonesia yaitu agar peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku baik secara lisan ataupun tulisan. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat empat keterampilan bahasa yang harus dikuasai oleh peserta didik. Tarigan (dalam Novrizta, 2018)

menyebutkan empat aspek yang menjadi dasar dari keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Menulis menjadi aspek terakhir yang harus dikuasai oleh peserta didik. Menulis merupakan salah satu cara menyampaikan pesan, pikiran, perasaan dalam bentuk tulisan. Keterampilan menulis mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, khususnya dalam dunia pendidikan. Keahlian menulis tidak didapatkan secara alamiah, namun di dapat dengan melalui proses pembelajaran. Sejalan dengan itu Dalman (dalam Inggriyani & Anisa Pebrianti, 2021) mengatakan bahwa menulis merupakan proses kreatif dalam menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dengan tujuan memberitahu, meyakinkan, dan menghibur oranglain. Pembelajaran menulis di sekolah dasar dibedakan atas menulis permulaan dan menulis lanjut. Hal serupa juga diungkapkan oleh Hartati (dalam Saharah & Indihadi, 2019) bahwa pembelajaran menulis di sekolah dasar terbagi menjadi dua. Menulis permulaan dilaksanakan dikelas rendah diawali dari melatih peserta didik memegang alat tulis dengan baik dan benar, menarik garis, menarik huruf, menulis suku kata dll. Sedangkan menulis lanjut dilaksanakan di kelas tinggi seperti menulis paragraf sederhana, menulis karangan cerita pendek dll. Dengan demikian, salah satu bentuk kegiatan menulis yang bisa diajarkan dikelas tinggi yaitu dengan menulis teks narasi. Berdasarkan hasil studi lapangan pembelajaran menulis teks narasi pada peserta didik masih terbilang rendah, hal tersebut dibuktikan dengan tulisan yang dihasilkan peserta didik belum sesuai dengan kaidah kebahasaan dan struktur teks narasi, dan masih banyak ditemukan kesalahan penulisan pada teks narasi, serta masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mengungkapkan ide ataupun gagasannya.

Salah satu aspek keterampilan bahasa adalah aspek menulis. Menurut Suparno dan Yunus (dalam Aprelia et al., 2019) menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat ataupun mediana. Pada dasarnya proses menulis harus diawali dengan penyusunan kata-kata yang tepat agar menjadi sebuah kalimat yang baik dan benar, serta memiliki suatu gambaran yang jelas bagi pembacanya. Dalman (dalam Aprelia et al., 2019) juga mengatakan dalam kegiatan menulis terdapat suatu kegiatan merangkai, menyusun, melukiskan tulisan berupa kumpulan huruf yang membentuk kata, kumpulan kata membentuk kalimat, kumpulan kalimat membentuk paragraf, dan kumpulan paragraf membentuk karangan yang utuh dan bermakna. Untuk mengajarkan keterampilan menulis maka peserta didik harus dilatih, agar keterampilan menulis peserta didik dapat meningkat menjadi lebih baik. Untuk meningkatkan keterampilan menulis peserta didik dapat dilatih melalui tahapan-tahapan proses menulis. Suparno dan Yunus menyebutkan bahwa kegiatan menulis yang baik dapat dilakukan secara bertahap, terdapat tiga tahapan proses menulis yaitu tahap pramenulis, saat menulis dan pasca menulis.

Materi pelajaran di Sekolah Dasar cukup banyak salah satunya tentang teks narasi. Teks narasi dipandang sebagai teks untuk menceritakan suatu peristiwa yang sedang terjadi, belum terjadi, ataupun sudah terjadi. Kata narasi berasal dari kata *narration* yang artinya bercerita. Dalman (dalam Setyaningsih, 2021) mendefinisikan “karangan narasi merupakan suatu jenis karangan yang berusaha menceritakan suatu peristiwa baik yang bersifat nyata ataupun rekaan. Dalam menulis sebuah karangan narasi harus memperhatikan struktur dasar narasi sebagai tumpuan dalam berpikir agar terciptanya suatu tulisan atau karangan narasi. Adapun struktur teks narasi menurut Kristiyani (dalam Awaliah, A. 2022) yaitu 1) Orientasi, 2) Komplikasi, 3) Resolusi, dan 4) Koda. Groy Keraf (dalam Marliana & Indihadi, 2020) juga mengatakan bahwa karangan narasi dapat dibangun dengan unsur, perbuatan, penokohan, latar dan sudut pandang. Selain itu Keraf pun menambahkan pula bahwa tema, alur, cerita, tokoh serta pesan merupakan unsur-unsur untuk membangun sebuah teks narasi. Materi pelajaran akan mudah dimengerti oleh peserta didik melalui metode pembelajaran yang tepat. Selain itu, melalui metode yang tepat hasil belajar peserta didik akan meningkat. Nasution, M (2017) mengemukakan bahwa metode pembelajaran sangat dibutuhkan oleh sekolah khususnya dalam pembelajaran di kelas.

Metode *brainwriting* adalah cara curah gagasan yang dilakukan secara tertulis dengan meminta bantuan dalam suatu kelompok untuk memberikan ide atau gagasan berdasarkan tema ataupun

masalah tertentu (Oktavia, 2019). Sejalan dengan pendapat tersebut Haryadi (dalam Azizati et al., 2022) mengatakan metode *brainwriting* adalah metode yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menulis gagasan atau ide pada selembar kertas baik dengan bentuk kolom ataupun garis. Paulus dan Nijstad (dalam Rohenti, H. 2021) juga mendefinisikan bahwa *brainwriting* dilakukan untuk menghasilkan suatu gagasan yang beraneka ragam tentang suatu hal atau topik tertentu. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa *brainwriting* merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat menciptakan berbagai gagasan ataupun ide menjadi lebih banyak dengan bantuan suatu kelompok, sehingga dapat membantu peserta didik dalam memecahkan suatu masalah. N. Oktavia et al (2022) mengemukakan bahwa masih banyak guru sekolah dasar belum menggunakan metode bervariasi serta kurang membentuk aktivitas peserta didik dalam pembelajaran teks narasi sehingga peserta didik belum mampu mengidentifikasi latar, alur, dan sebagainya. Sehingga, banyak peserta didik yang mudah jenuh dan bosan ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Oleh karena itu, guru dituntut agar mampu mengembangkan pembelajaran guna meningkatkan keterampilan menulis peserta didik dalam menghasilkan produk tulisan berupa naskah teks narasi melalui metode *brainwriting*.

Penelitian tentang keterampilan menulis teks narasi sudah cukup banyak dilakukan namun, peneliti masih sedikit menemukan penelitian tentang keterampilan menulis teks narasi melalui metode *brainwriting*. Penelitian yang dilakukan oleh (Herianingtyas & Mukhlis, 2021) dengan judul "Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas V SDN Cililitan 02 Melalui Brain Writing dengan Media Audio Visual" menyimpulkan bahwa penerapan teknik pembelajaran *brainwriting* dengan media audio visual dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas V SDN Cililitan 02. Pembelajaran *brainwriting* terbukti dapat meningkatkan pembendaharaan kosa kata, ide, dan gagasan siswa dalam menulis. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Fijrihani, Y, 2018) dengan judul "Penerapan Metode Brainwriting untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa: Penelitian Tindakan Kelas di SDN Permata Biru Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung" menyimpulkan bahwa adanya peningkatan keterampilan menulis peserta didik sekolah dasar kelas IV SDN Permata Biru yang berjumlah 30 orang. Penggunaan metode *brainwriting* mampu meningkatkan dan memudahkan peserta didik dalam keterampilan menulis.

Berdasarkan hal tersebut peneliti menyimpulkan bahwa kurangnya keterampilan menulis teks narasi peserta didik dikarenakan proses pembelajaran yang kurang menarik dan kurang membentuk aktivitas peserta didik sehingga motivasi siswa untuk belajar juga berkurang. Oleh karena itu, diperlukan adanya perubahan dalam proses pembelajaran teks narasi, sehingga pembelajaran dapat lebih menarik guna meningkatkan keterampilan menulis teks narasi, salah satunya melalui metode pembelajaran *brainwriting*. Dengan adanya permasalahan tersebut penelitian ini akan membahas mengenai keterampilan menulis teks narasi melalui metode *brainwriting* di kelas tinggi Sekolah Dasar.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif tipe eksperimen dengan bentuk *quasi eksperimental design* (eksperimen semu). Penelitian eksperimen dipilih karena ingin mengetahui apakah ada atau tidak akibat dari penggunaan metode *brainwriting* dalam keterampilan menulis teks narasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Arikunto (dalam Rukmaningsih, dkk, 2020) mengemukakan bahwa penelitian eksperimen yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari *treatment* pada subjek yang diteliti. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan desain *Nonequivalent Control Grup Design*. Sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 34 peserta didik kelas V SDN 4 Sindangsari. Kelas V-A sebanyak 17 peserta didik sebagai kelompok eksperimen (yang kontrol diberi perlakuan) dan kelas V-B sebanyak 17 peserta didik sebagai kelompok (pembanding). Langkah-langkah yang dilakukan dalam upaya untuk mencapai tujuan penelitian terdiri dari tiga tahapan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap penilaian. Instrumen dalam penelitian ini yaitu berupa tes keterampilan menulis teks narasi. Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan tes awal (pretest). Lalu kedua kelompok mendapatkan perlakuan (*treatment*) yang berbeda, dimana kelompok eksperimen menggunakan metode pembelajaran *brainwriting*, dan kelompok kontrol menggunakan metode pembelajaran konvensional. Diakhiri

dengan tes akhir (posttest) kepada kedua kelompok tersebut. Dalam penelitian kuantitatif tipe eksperimen data diperoleh dari hasil pretest dan posttest yang telah dilakukan. Setelah tes diberikan kepada peserta didik lalu dilakukan penilaian, data yang sudah terkumpul nantinya diolah secara kuantitatif, yaitu menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial.

3. Hasil dan Diskusi

3.1. Hasil

Penelitian ini mendeskripsikan hasil penelitian yaitu data keterampilan menulis teks narasi tema cita-citaku melalui metode *brainwriting* di kelas V Sekolah Dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan keterampilan menulis teks narasi tema cita-citaku antara kelompok yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode *brainwriting* dengan kelompok yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional. Peneliti memperoleh data dari hasil tes keterampilan menulis teks narasi, yaitu dari hasil *pretest* dan *posttest* dari kedua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. *Pretest* dilakukan sebelum pemberian perlakuan yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal menulis peserta didik. Pemberian *posttest* dilakukan setelah diberikan perlakuan atau setelah pembelajaran dimulai. Berdasarkan hasil analisis secara kuantitatif terlihat bahwa ada perbedaan hasil keterampilan menulis peserta didik. Berikut adalah hasil pengolahan data yang sudah terkumpul dan diolah secara kuantitatif statistik. Berikut tabel hasil perbandingan nilai keterampilan menulis teks narasi tema cita-citaku.

Tabel 1. Hasil Perbandingan Nilai Rata-rata Peserta Didik

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre-test Eksperimen	17	5	11	7.47	2.154
Post-test Eksperimen	17	8	15	11.12	2.497
Pre-test Kontrol	17	2	11	5.41	2.647
Post-test Kontrol	17	5	11	8.47	1.908
Valid N (listwise)	17				

Hasil nilai tes awal dan tes akhir keterampilan menulis teks narasi tema cita-citaku kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat dari nilai rata-rata yang di dapat dari setiap kelas. Kelas V-A sebagai kelompok eksperimen pada tahap *pretest* memperoleh nilai terkecil (minimum) yaitu 5, dan nilai terbesar (maximum) yaitu 11. Rata-rata (mean) pada *pretest* eksperimen yaitu 7.47 dan standar deviasinya yaitu 2.154. Untuk *posttest* eksperimen diperoleh nilai terkecil (minimum) yaitu 8, dan nilai terbesar (maximum) yaitu 15. Rata-rata (mean) pada *posttest* eksperimen yaitu 11.12 dan standar deviasinya yaitu 2.497. Sedangkan, kelas V-B sebagai kelompok kontrol pada tahap *pretest* memperoleh nilai terkecil (minimum) yaitu 2, dan nilai terbesar (maximum) yaitu 11. Rata-rata (mean) pada *pretest* kontrol yaitu 5.41 dan standar deviasinya yaitu 2.647. Selanjutnya untuk *posttest* kontrol diperoleh nilai terkecil (minimum) yaitu 5, dan nilai terbesar (maximum) yaitu 11. Rata-rata (mean) pada *posttest* kontrol yaitu 8.47 dan standar deviasinya yaitu 1.908. Berdasarkan hasil perbandingan nilai rata-rata tersebut, dapat diketahui bahwa adanya perbedaan nilai pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil perolehan nilai pada kelompok eksperimen lebih besar jika dibandingkan dengan kelompok kontrol. Nilai *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol selanjutnya akan dianalisis menggunakan uji-t guna mengetahui ada tidaknya perbedaan keterampilan menulis teks narasi antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Tabel 2. Hasil Tes Akhir Keterampilan Menulis Teks Narasi

Independent Samples Test											
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
		F	Sig.	T	Df	Significance		Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
						One-Sided p	Two-Sided p			Lower	Upper
<u>Keterampilan Menulis Teks Narasi</u>	Equal variances assumed	2.086	.158	3.473	32	<.001	.001	2.647	.762	1.095	4.200
	Equal variances not assumed			3.473	29.932	<.001	.002	2.647	.762	1.090	4.204

Uji-t data *posttest* keterampilan menulis teks narasi tema cita-citaku antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan untuk mengetahui perbedaan antara kemampuan akhir kedua kelompok tersebut. Hasil penilaian menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($t_{hitung} 3.473 > t_{tabel} 1.694$). Dengan demikian hasil uji-t pada nilai *posttest* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan keterampilan menulis teks narasi tema cita-citaku antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Dengan kata lain, dapat disimpulkan bahwa keadaan akhir keterampilan menulis teks narasi tema cita-citaku antara kedua kelompok tersebut berbeda.

3.2. Diskusi

Uji-t data *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis teks narasi tema cita-citaku pada kelompok eksperimen dilakukan untuk mengetahui perbedaan antara kemampuan awal dan kemampuan akhir kelompok tersebut. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} ($t_{hitung} - 11.003 > t_{tabel} 1.746$). Dengan demikian hasil uji-t pada nilai *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen menunjukkan bahwa terdapat perbedaan keterampilan menulis teks narasi tema cita-citaku, yakni terjadi peningkatan pada nilai *posttest* keterampilan menulis teks narasi tema cita-citaku. Dengan kata lain, dapat disimpulkan bahwa keadaan awal dan akhir keterampilan menulis teks narasi tema cita-citaku pada kelompok eksperimen tersebut berbeda.

Uji-t data *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis teks narasi tema cita-citaku pada kelompok kontrol dilakukan untuk mengetahui perbedaan antara kemampuan awal dan kemampuan akhir kelompok tersebut. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} ($t_{hitung} - 7.211 > t_{tabel} 1.746$). Dengan demikian hasil uji-t pada nilai *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol menunjukkan bahwa terdapat perbedaan keterampilan menulis teks narasi tema cita-citaku, yakni terjadi peningkatan pada nilai *posttest* keterampilan menulis teks narasi tema cita-citaku. Dengan kata lain, dapat disimpulkan bahwa keadaan awal dan akhir keterampilan menulis teks narasi tema cita-citaku pada kelompok kontrol tersebut berbeda.

Adapun hal yang membedakan antara hasil tulisan teks narasi tema cita-citaku kelompok eksperimen dan kelompok kontrol terletak pada pengembangan ide. Peserta didik kelas V-A sebagai kelompok eksperimen dapat mengembangkan ide dengan sangat baik, yang mana kelompok eksperimen dalam proses pembelajarannya diberi perlakuan dengan menggunakan metode pembelajaran *brainwriting*. Pada penggunaan metode pembelajaran *brainwriting* peserta didik diberi kesempatan untuk saling bertukar ide dengan anggota kelompoknya dalam bentuk tulisan. Peserta didik dapat memberikan ide tambahan, memberikan saran, masukan, ataupun perbaikan terhadap ide dari peserta didik lainnya. Hal tersebut, sangat berbeda dengan peserta didik kelas V-B sebagai kelompok kontrol, yang lebih terbatas dalam mengembangkan ide mereka secara individu, karena pada kelompok kontrol dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia materi teks narasi tidak menggunakan metode pembelajaran

brainwriting, namun menggunakan metode pembelajaran konvensional yaitu metode ceramah. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *brainwriting* diasumsikan dapat meningkatkan keterampilan menulis peserta didik dengan bantuan kelompok kecil. Metode ini juga dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan ide, topik dll. Selain itu, metode ini juga dapat mendorong peserta didik yang pendiam ataupun kurang percaya diri dalam mengungkapkan ide-idenya secara lisan untuk dapat berbagi ide dengan peserta didik lain dalam bentuk tulisan.

4. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan keterampilan menulis teks narasi tema cita-citaku pada peserta didik kelas V-A sebagai kelompok eksperimen dengan kelas V-B sebagai kelompok kontrol.
2. Hasil dari uji-t tes akhir kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat diketahui perolehan nilai p sebesar 0.001 Nilai $p < 0,05$, dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan terhadap keterampilan menulis teks narasi tema cita-citaku pada kelompok eksperimen yang diberi perlakuan menggunakan metode pembelajaran *brainwriting* dengan kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan menggunakan metode *brainwriting* namun menggunakan metode pembelajaran konvensional.

5. Referensi

- Aprelia, D. A., Baedowi, S., & ... (2019). Pengaruh Pendekatan Kontekstual Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi. *Mimbar PGSD*
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/19400>
- Awaliah, A. (2022). *Analisis Keterampilan Menulis Teks Narasi Dengan Metode Mind Mapping Tema Liburan di Sekolah Dasar* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Azizati, D., Safruddin, S., & Oktavianti, I. (2022). Pengaruh Metode Brainwriting Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Pelajaran Ips Kelas V Sdn 20 Ampenan Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Pendas: Primary Education Journal*, 3(1), 77–88.
<https://doi.org/10.29303/pendas.v3i1.435>
- Fijrihani, Y. Z. (2018). *Penerapan Metode Brainwriting Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa: Penelitian Tindakan Kelas di SDN Permata Biru, Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Herianingtyas, N. L. R., & Mukhlis, S. (2021). Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas V SDN Cililitan 02 Melalui Brain Writing dengan Media Audio Visual. *Elementar : Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 84–94.
<https://doi.org/10.15408/elementar.v1i1.20888>
- Inggriyani, F., & Anisa Pebrianti, N. (2021). Analisis Kesulitan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 7(01), 1–22. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v7i01.175>
- Marliana, R., & Indihadi, D. (2020). Teknik Brainstorming Pada Model Pembelajaran Menulis Teks Narasi. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2), 109–115.
<http://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/index>
- Nasution, M. (2017). Penggunaan Metode Pembelajaran dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Studia Didaktika: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 11(1), 9-16.
- Novrizta, D. (2018). Hubungan Antara Minat Membaca Dengan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(1), 104–124.
<https://doi.org/10.31004/jrpp.v1i1.168>
- Oktavia, N., Tanzimah, T., & ... (2022). Analisis Pemahaman Konsep Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Tentang Teks Narasi Siswa Kelas V SD. *Edumaspul: Jurnal*
<https://ummaspul.e-journal.id/maspuljr/article/view/2599>
- Oktavia, W. (2019). Penerapan Teknik Brainwriting Untuk Meningkatkan Menulis Wacana Narasi Pada Siswa Kelas Xi Tphp Smk. *Jurnal Edukasi Khatulistiwa : Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(1), 29. <https://doi.org/10.26418/ekha.v1i1.30952>

- Rohenti, H. (2021). Pengaruh Teknik Brainwriting Terhadap Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Caringin Kabupaten Sukabumi. *Bahastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2).
- Rukmaningsih, Gunawan Adnan, dan Mohammad Adnan Latief. (2020). Metode Penelitian Pendidikan, Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas. Yogyakarta: Erhaka Utama Yogyakarta
- Saharah, S., & Indihadi, D. (2019). PEDADIDAKTIKA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR Penggunaan Teknik Mind Mapping pada Keterampilan Menulis Ringkasan Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *All Rights Reserved*, 6(1), 9–15. <http://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/index>
- Yulistiani, D., & Indihadi, D. (2020). Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi dengan Menggunakan Media Gambar Berseri. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(3), 228–234. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika>